

PENGAMPUNAN

Pengantar

Salahkah menyimpan sakit hati itu? Menolak untuk mengampuni orang yang bersalah kepada kita? Apakah kita harus selalu memberi kesempatan kepada orang-orang yang terus menerus membuat kita sedih dan sakit hati? Haruskah kita senantiasa mengampuninya dalam segala keadaan?

Tema pengampunan dapat kita temukan di seluruh Alkitab. Hanya kekristenan saja yang memberikan gambaran tentang kasih Tuhan yang melampaui segala sesuatu dan kerinduan-Nya akan pemulihan yang utuh bagi ciptaan-Nya. Dalam pelajaran ini, kita akan melihat pengampunan dari pandangan Tuhan maupun manusia, dan melihat mengapa kita harus selalu siap untuk mengampuni.

Pelajaran kita

Yesus berceritera kepada para pendengar-Nya tentang seorang raja yang ingin mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya.

Firman: Matius 18:24-34.

"Dihadapkanlah kepadanya (raja) seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta. Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya.

Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: 'Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan.' Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya.

Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: 'Bayar hutangmu!'

Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: 'Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan.'

Tetapi ia...menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. ...Kawan-kawannya yang lain... menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka.

Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: 'Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?' Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.

1. Berapa banyak orang itu berhutang kepada raja? _____

Dalam kurs uang sekarang, hutang hamba itu beberapa milyar rupiah.

2. Apakah respon tuannya terhadap permohonan hamba itu? _____

3. Apakah yang dilakukan hamba itu setelah raja menghapus hutangnya? _____

4. Berapa banyak hamba yang kedua ini berhutang kepadanya? _____

Yesus menggunakan sejumlah uang yang dianggap tidak berarti di masyarakat pada waktu itu. Hutang hamba yang kedua ini sebanding dengan puluhan ribu rupiah saja.

5. Apakah yang dilakukan hamba yang pertama terhadap hamba yang kedua? _____

6. Ketika tuannya mendengar apa yang telah dilakukan oleh hamba yang pertama, ia menyebutnya apa? _____

7. Apakah yang dikatakannya kepadanya? _____

8. Apa yang dilakukannya kepadanya? _____

Di sini, kita dapat membayangkan para pendengar Yesus mengangguk-angguk kepalanya tanda setuju dengan apa yang dilakukan oleh raja itu. Orang yang tamak, culas dan tidak tahu berterima kasih itu... Ia patut menerima hukuman. Kemudian bayangkan reaksi mereka ketika Yesus melanjutkan pernyataan berikut-Nya.

Firman: Matius 18:35.

“Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.”

9. Katakan dengan kata-kata anda sendiri apa yang dikatakan oleh Yesus setelah menyelesaikan ceritera-Nya. _____

Walaupun kelihatannya Yesus berceritera tentang uang, sesungguhnya Ia berbicara tentang pengampunan. Kebanyakan dari kita tidak suka berpikir tentang pengampunan. Mungkin Anda bahkan bertanya-tanya mengapa kita memerlukan pengampunan? Mari kita melihat apa yang dikatakan oleh Alkitab.

Firman: Roma 3:23

“Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Tuhan.”

10. Siapa yang telah berdosa? _____

Pertanyaan pribadi: Apakah itu termasuk Anda?

Firman: Roma 6:23

“Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Tuhan ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”

11. Apakah upah dosa itu? _____

Apabila kita tidak diampuni dan diselamatkan, maka hukuman mati akan jatuh atas kita. Seperti dalam perumpamaan Yesus, maka dosa kita merupakan hutang yang besar yang terus membebani kita sampai kita mati atau diampuni. Sebagaimana hamba dalam ceritera di atas, kita tidak memiliki jalan untuk melunasi hutang itu. Tidak ada suatu apapun yang dapat kita lakukan sendiri untuk menghapus hutang kita yang sangat besar kepada Tuhan.

Mengetahui hal ini, maka Tuhan mengulurkan belas kasihan-Nya dengan cara yang luar biasa.

Firman: Galatia 4:4

“Tetapi setelah genap waktunya, maka Tuhan mengutus Anak-Nya...dan takluk kepada hukum Taurat.”

12. Bagaimana cara Tuhan melunaskan hutang kita? _____

13. Apa yang dilakukan oleh Yesus? _____

Menebus berarti membeli kembali. Walaupun kita semua pada mulanya adalah milik Tuhan, tetapi oleh karena ketidak taatan Adam dan Hawa dan ketidak taatan kita sendiri, maka kita telah menjual diri kita kepada iblis. Begitu kita menjadi tawanannya, kita tidak dapat membebaskan diri kita sendiri. Namun Tuhan berbelas kasihan kepada kita dan membeli kita kembali dengan mengirimkan Anak-Nya yang Tunggal untuk mati bagi kita. Apabila kita percaya bahwa Yesus adalah Anak Tuhan dan bahwa Ia mati dan bangkit kembali, maka dosa-dosa kita diampuni seperti tidak pernah ada. Tuhan menghendaki agar kitapun sebaliknya mengampuni orang lain. Beginilah cara Yesus menerangkannya kepada murid-murid-Nya.

Firman: Matius 6:14,15.

“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”

14. Apa yang terjadi jika kita mengampuni orang yang bersalah pada kita? _____

15. Apa yang terjadi apabila kita tidak mengampuni? _____

Firman: Matius 6:12.

“Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.”

16. Bagaimana Yesus mengajar kita berdoa? _____

Tidak ada suatu apapun yang dapat mengambil pengampunan yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Pada saat kita menjadi Kristen, lembaran kehidupan kita dihapus bersih. Tetapi apabila kita ingin pengampunan Tuhan terus berlaku, maka kita harus mengampuni orang lain.

Pengampunan Tuhan bagi kita itu sebanding dengan pengampunan yang kita berikan kepada orang lain.

Pertanyaan untuk diskusi: Apakah pemikiran ini menakutkan Anda?

Apakah ini merupakan keseluruhan ceriteranya? Selama kita mengampuni orang lain, dapatkah kita hidup dalam pengampunan Tuhan yang sempurna? Apakah kita tidak pernah berdosa lagi? Mari kita lihat apa yang dikatakan oleh Firman Tuhan tentang hal ini.

Firman: 1 Yohanes 1:8

“Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.”

17. Bagaimana kita dapat menipu diri kita sendiri? _____

Apa yang harus kita lakukan sekarang? Bagaimana kita dapat hidup dalam pengampunan Tuhan yang terus menerus?

Firman: 1 Yohanes 1:9

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”

18. Apakah yang harus kita lakukan terhadap dosa kita? _____

19. Apa yang terjadi bila kita mengaku dosa kita? _____

Bukankah ini merupakan kabar baik? Tuhan bukan hanya mengampuni dosa kita di masa lalu, tetapi juga memberikan cara agar dapat tetap tinggal dalam pengampunan itu.

Mungkin Anda selalu mencoba melepaskankan pengampunan. Tetapi apa yang harus dilakukan pada orang yang berulang kali menyakiti Anda? Apakah Tuhan mengatakan bahwa Anda harus terus mengampuninya? Apakah jumlah pengampunan yang Anda berikan itu ada batasnya? Petrus pernah bertanya kepada Tuhan Yesus tentang hal ini.

Firman: Matius 18:21, 22.

“Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: ‘Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?’ Yesus berkata kepadanya: ‘Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.’”

20. Apakah pertanyaan Petrus? _____

21. Apa jawab Yesus? _____

Beberapa versi Alkitab menerjemahkan jawaban Yesus sebagai “tujuh puluh kali tujuh kali,” yang melambangkan suatu angka yang tak terhingga.

Apabila kita ingin menjadi pengikut Tuhan yang benar, maka kita tidak pernah boleh berhenti mengampuni, bagaimanapun seringnya orang itu berdosa kepada kita.

Mengapa pengampunan itu begitu penting? Pengobatan modern dan ilmu penyakit jiwa telah menunjukkan kepada kita bahwa tidak dapat mengampuni, yang selalu diikuti oleh kemarahan dan kebencian, merupakan penyebab utama dari berbagai penyakit psikologis dan jasmani, termasuk: tekanan darah tinggi, radang usus besar, dan pembesaran kelenjar gondok. Kebenarannya adalah bahwa Tuhan menciptakan tubuh dan pikiran kita untuk pengampunan. Bila kita menolak untuk mengampuni, maka kita mencelakakan kita diri sendiri.

Firman: Ulangan 32:35

“Hak-Kulah dendam dan pembalasan.”

22. Hak siapakah dendam itu? _____

Tuhan telah menyimpan sebagai hak istimewa-Nya untuk menangani pengadilan dan penghukuman. Hanya seorang hakim yang benar mengetahui semua fakta dan alasan, dan dengan demikian dapat memberikan penghakiman yang adil. Ia telah membebaskan kita dari tanggung jawab yang besar untuk memendam kebencian atau membalas dendam serta akibat dari perbuatan itu.

Pertanyaan Pribadi: Apakah ada seseorang yang perlu Anda ampuni hari ini?

Jawaban

1. Sepuluh ribu talenta.
2. Ia menaruh belas kasihan kepadanya, menghapuskan hutangnya dan membebaskannya.
3. Mencari seorang hamba lain yang berhutang kepadanya.
4. Seratus dinar.
5. Memasukkannya ke dalam penjara.
6. "hamba yang jahat."
7. "Seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?"
8. Memasukkannya ke dalam penjara.
9. Jawaban masing-masing.
10. Semua orang.
11. Maut.
12. Dengan mengutus Yesus.
13. Ia menebus kita.
14. Bapa kita yang di sorga akan mengampuni kita.
15. Bapa juga tidak mengampuni kita.
16. Ampuni kami seperti kami mengampuni orang lain yang bersalah kepada kami.
17. Jika kita berkata bahwa kita tidak berdosa.
18. Mengakuinya.
19. Tuhan mengampuni kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.
20. "Berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku?"
21. Mengampuninya tujuh puluh kali tujuh kali.
22. Tuhan